

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan potensi serta karakter manusia; khususnya anak didik. Pendidikan merupakan proses bantuan yang diberikan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan berbagai ragam potensi anak didik, sehingga dapat beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan serta berbagai perubahan yang terjadi.¹ Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk sesuatu profesi, tetapi jauh lebih penting mempersiapkan para siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.² Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan, pendidikan dalam pandangan islam juga dijelaskan dalam ayat al-qur'an surah Thoha ayat 114 sebagai berikut:



Artinya: Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.

Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari permasalahan. Masalah utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dewasa ini adalah masalah

¹ Sri Sulistyorini, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam KTSP*, Yogyakarta:Tiara Wacana, 2007, hal.1

² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Surabaya : Prestasi Pustaka, 2007, hal.1

lemahnya proses pembelajaran.³ Proses pembelajaran saat ini masih didominasi oleh guru, sehingga tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Proses belajar mengajar seharusnya melibatkan siswa secara langsung agar siswa memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif agar meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) menuntut siswa untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Dengan kata lain, siswa dituntut untuk berpikir agar dapat memecahkan masalah tersebut⁴. Hasil penelitian Eko Purwantoro menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa dan kemampuan kerjasama dalam kelompok.⁵

³ *Ibid. Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam KTSP* hal.12

⁴ Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

⁵ Purwantoro, Eko. 2005. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas II-C SMP Negeri 22 Semarang*. Semarang; Universitas Negeri Semarang. T.td

Pembelajaran yang juga dapat dijadikan alternatif supaya siswa lebih aktif dan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif serta meningkatkan daya berpikir siswa adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Selain itu model ini dapat meningkatkan interaksi untuk saling memotivasi sesama siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁶ Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja kelompok dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama, sehingga setiap anak memiliki rasa tanggung jawab dan merasa adanya saling ketergantungan secara positif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kerjasama dan toleransi serta dapat membangun kepercayaan diri pada siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁷

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada siswa untuk berperan aktif dan bekerjasama dalam mencapai hasil belajar maksimal selama pembelajaran berlangsung. Peran guru hanya sebagai motivator dan fasilitator dalam kedua model pembelajaran ini.

⁶ Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

⁷ Sugiyarti, sri. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas IV SD Negeri Keputon 01 Kec. Blado Batang Semester 1 Tahun Pelajaran 2013-2014*. Ttd

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru-guru bidang studi fisika di MTsN-1 Model Palangka Raya, proses belajar mengajar masih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru lebih mendominasi pembelajaran, sehingga siswa berada pada posisi pasif. Kegiatan siswa hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan, membahas contoh soal dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau buku pelajaran. Siswa kurang dapat berpikir untuk mengemukakan pendapatnya sendiri mengenai materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan nilai hasil ulangan harian pada materi kalor diperoleh kemampuan kognitif siswa tidak mencukupi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini diduga karena siswa tidak dilibatkan secara langsung dan aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga kemampuan siswa menjadi kurang tergal.

Penelitian ini memilih pokok bahasan kalor karena materi ini berisi fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kalor merupakan salah satu materi yang diajarkan pada kelas VII di MTsN 1 Model Palangka Raya. Kalor adalah salah satu materi yang cukup atraktif dengan kehidupan siswa, konsep kalor banyak dijumpai dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu, pada kompetensi dasar siswa dituntut untuk mendeskripsikan peran kalor dalam mengubah wujud zat dan suhu suatu benda serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas maka peneliti mengambil judul, **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*problem based learning*) DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KALOR DI KELAS VII MTsN 1 MODEL PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2013/2014.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi kalor kelas VII di MTsN 1 Model Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana faktor penghambat dan penunjang dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi kalor kelas VII di MTsN 1 Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian ini akan dilakukan di kelas VII di MTsN 1 Palangka Raya pada materi kalor dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengukur aspek kognitif hasil belajar siswa. Faktor penghambat dan penunjang diketahui secara terbatas melalui angket respon siswa, pengamatan aktivitas siswa pengelolaan pembelajaran dan catatan anekdot.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu:

$H_0 =$ Ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi kalor kelas VII di MTsN 1 Model Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014. ($\mu \neq \mu$)

$H_A =$ Tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi kalor kelas VII di MTsN 1 Model Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014. ($\mu = \mu$)

E. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi kalor siswa kelas VII di MTsN 1 Model Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014.

- b. Mengetahui faktor penghambat dan faktor penunjang model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi kalor kelas VII di MTsN 1 Model Palangka Raya tahun ajaran 2013/2014.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini antara yaitu sebagai masukan bagi guru fisika pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi kalor juga dan sebagai bahan kajian serta referensi bagi penelitian lebih lanjut.

G. Definisi Konsep

Definisi konsep pada penelitian ini adalah:

1. Penerapan merupakan kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari, ke dalam situasi baru yang kongkrit.⁸
2. Model didefinisikan sebagai pola (contoh, acuan, ragam dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁹
3. Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.
4. Kalor adalah energi yang berpindah dari benda yang suhunya lebih tinggi ke benda yang suhunya lebih rendah ketika kedua benda bersentuhan.¹⁰

⁸ Team Didaktik Metodik kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PMB*, Jakarta: Rajawali, 1989, h. 169.

⁹ Tim, *Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, 1999

